

ANALISIS EFISIENSI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI JAGUNG DI DAERAH PENYANGGA KAWASAN EKONOMI KHUSUS MANDALIKA

EFFICIENCY ANALYSIS AND FACTORS AFFECTING CORN PRODUCTION IN THE BUFFER AREA OF THE MANDALIKA SPECIAL ECONOMIC ZONE

Oleh :

¹Dudi Septiadi¹, ¹Asri Hidayati

¹Program Studi Agribisnis, Universitas Mataram.

E-mail : dudi@unram.ac.id, asrihidayati24@yahoo.com

Masuk: 22 November 2023	Penerimaan: 22 November 2023	Publikasi: 20 Desember 2023
-------------------------	------------------------------	-----------------------------

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk; 1) menganalisis biaya dan keuntungan usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika; 2) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung di daerah penyangga KEK Mandalika; 2) menganalisis efisiensi ekonomi usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika. Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dari bulan maret hingga juni 2023 di Daerah Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa penelitian yang terpilih adalah Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara dengan responden yang dipandu dengan kuesioner terhadap 30 responden. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya dan pendapatan, analisis fungsi produksi Cobb-Douglas, serta analisis efisiensi ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) total biaya produksi usahatani jagung pada penelitian ini sebesar Rp. 13.401.103 per hektar per musim tanam, sedangkan nilai keuntungan usahatani jagung adalah senilai Rp. 13.502.577/hektar per musim tanam; 2) faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung di daerah penyangga KEK Mandalika diantaranya adalah variabel benih, pestisida dan tingkat pendidikan formal petani; 3) kegiatan usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika dinyatakan efisien secara ekonomi dan layak untuk diusahakan.

Kata kunci: Cobb-Douglas, Fungsi Produksi, Jagung, Tanaman Pangan.

ABSTRACT

The aim of this research is to; 1) analyze the costs and profits of corn farming in the Mandalika SEZ buffer area; 2) analyze the factors that influence corn production in the Mandalika SEZ buffer area; 2) analyze the economic efficiency of corn farming in the Mandalika SEZ buffer area. This type of research is quantitative research. The research was conducted from March to June 2023 in the Buffer Area of the Mandalika Special Economic Zone, Pujut District, Central Lombok Regency. The research village selected was Rembitan Village, Pujut District, Central Lombok Regency. The data collection technique used interviews with respondents guided by a questionnaire for 30 respondents. The data analysis used is cost and income analysis, Cobb-Douglas production function analysis, and economic efficiency analysis. The research results show that; 1) the total production costs of corn farming in this study were IDR. 13,401,103 per hectare per planting season, while the profit value of corn farming is Rp. 13,502,577/hectare per planting season; 2) factors that influence corn production in the Mandalika SEZ buffer area include seed variables, pesticides and the level of formal education of farmers; 3) corn farming activities in the Mandalika SEZ buffer area are declared economically efficient and feasible to cultivate.

Key words: Cobb-Douglas, Production Function, Corn, Food Crops. .

PENDAHULUAN

Jagung merupakan sumber karbohidrat kedua setelah beras yang berperan dalam menunjang ketahanan pangan, kecukupan pasokan pakan ternak, dan bahkan dijadikan bahan baku energi alternatif (biofuel) (Ardiana K, Widodo, & Liman, 2015). Kandungan karbohidrat yang ada pada tanaman jagung relatif cukup tinggi, sehingga berpotensi dalam memenuhi kebutuhan pangan non-beras (Ardiana K et al., 2015). Selain itu, strategisnya peran jagung tercermin dari tingginya kontribusi pangsa pemanfaatan jagung sebagai pemenuhan pangan nasional sebesar 30 persen (Bantacut, Akbar, & Firdaus, 2015). Pentingnya peran jagung dalam sistem pangan nasional tercermin dari kebijakan pemerintah yang menargetkan pencapaian swasembada pangan melalui pemanfaatan lahan kering di Indonesia (Astutiningsih, 2020).

Pemerintah menargetkan swasembada jagung untuk mencapai standar produksi jagung yang dibutuhkan di pasar domestik (Maribeth, 2017). Menurut (Kementan Republik Indonesia, 2022) kebutuhan jagung untuk kebutuhan pakan, konsumsi dan industri pangan totalnya 14,37 juta ton/tahun. Nilai yang cukup besar sekaligus peluang pasar bagi petani jagung. Fakta tentang kebutuhan jagung domestik yang terus meningkat setiap tahunnya, harus disikapi petani sebagai motivasi untuk terus menjalankan usahatani jagung dan meningkatkan volume produksinya. Selain itu, pemerintah menunjukkan keberpihakan dengan mengupayakan pemenuhan permintaan jagung berasal dari produksi dalam negeri.

Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu daerah penghasil komoditas jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Menurut BPS Provinsi NTB (2022) jumlah produksi jagung di Kabupaten Lombok Tengah secara trend mengalami peningkatan, hanya saja cenderung fluktuatif. Produksi jagung justru mengalami penurunan dari 84.650 ton pada tahun 2023 menjadi 53.000 ton pada tahun 2020. Ditetapkannya Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah juga menjadi peluang pemasaran untuk komoditi jagung dan produk turunannya. Mengingat Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) merupakan konsep pembentukan kawasan ekonomi yang dikembangkan untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi (Devadas & Gupta, 2011), serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja, peningkatan kualitas fasilitas publik seperti; infrastruktur jalan raya, kondisi fisik fasilitas pendidikan dan fasilitas kesehatan (Septiadi, Rosmilawati, Usman, & Hidayati, 2022). Selain itu, Bank Dunia telah menetapkan Kabupaten Lombok Tengah sebagai daerah percontohan pengembangan budidaya jagung melalui program I-Care (Antara News NTB, 2021). Kabupaten Lombok Tengah didaulat sebagai daerah percontohan pengembangan komoditas jagung dalam rangka pemenuhan kebutuhan pangan di KEK Mandalika.

Jagung merupakan komoditas unggulan daerah yang memiliki potensi pangsa yang besar, khususnya sebagai pemenuhan kebutuhan pangan di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. Akan tetapi, hasil produksi jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat dalam dua dasawarsa terakhir (2001-2021) mengalami fluktuasi yang cukup tinggi (Sukardi, Suparyana, & Septiadi, 2023). Hal ini harus menjadi pendorong agar kemampuan produksi usahatani jagung harus mampu memproduksi secara efisien agar mampu mencapai produksi optimal. Disisi lain, terdapat temuan masalah yang krusial, dimana pada tahun 2020 tingkat produktivitas tanaman jagung di Kabupaten Lombok Tengah hanya mencapai 36,71 kuintal/hektar. Nilai ini merupakan nilai produktivitas terendah dibandingkan dengan rata-rata produktivitas usahatani jagung di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mencapai 60,58 Ku/Ha pada tahun 2020. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka produktivitas usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika perlu ditingkatkan melalui efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi agar dapat mengoptimalkan produksi dan meningkatkan pendapatan petani. Produktivitas jagung yang masih rendah tersebut diduga akibat alokasi penggunaan input yang dilakukan petani tidak efisien. Seperti alokasi penggunaan benih, pupuk, pestisida dan tenaga

kerja yang masih belum optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka penggunaan input-input harus dioptimalkan sehingga biaya produksi dapat dihemat dan output yang dihasilkan dapat maksimal sehingga akan meningkatkan efisiensi dalam melakukan usahatani jagung.

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu; (1) menganalisis biaya dan keuntungan usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika; (2) menganalisis efisiensi ekonomi usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika; (3) menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi jagung di daerah penyangga KEK Mandalika.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian dilakukan dari bulan maret hingga juni 2023. Lokasi penelitian di Daerah Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika, yang berada di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa penelitian yang terpilih adalah Desa Rembitan Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Desa tersebut merupakan Desa tertinggi luas lahan dan produksi jagung di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini sebanyak 30 responden, dimana pengambilan data penelitian menggunakan teknik *accidental sampling*. Analisis data yang dipakai pada penelitian ini adalah analisis biaya dan pendapatan, analisis R/C ratio dan analisis fungsi produksi *Cobb-Douglas*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya dan Keuntungan

Pada penelitian ini jenis biaya terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana dalam biaya tetap terdiri dari biaya penyusutan alat dan biaya sewa lahan. Sedangkan biaya variabel terdiri dari biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja. Supaya lebih jelas, maka akan disajikan tabel untuk analisis biaya dan keuntungan usahatani sebagai berikut.

Biaya Usahatani Jagung

Biaya usahatani merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani. Biaya usahatani meliputi biaya variabel dan biaya tetap. Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan petani untuk kegiatan usahatani jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Biaya Produksi Usahatani Jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika.

No	Biaya Produksi	Nilai (Rp)		Persentase (%)
		Per LLG (1,14)	Per Ha (1 Ha)	
1.	Biaya Variabel			
	a) Biaya Sarana Produksi	5.494.960	420.179	35,97%
	b) Biaya Tenaga Kerja	2.754.455	2.416.208	18,03%
	Jumlah	8.249.415	7.236.386	
2.	Biaya Tetap			
	a) Biaya Penyusutan Alat	187.776	164.717	1,23%
	b) Biaya Sewa Lahan	6.840.000	6.000.000	44,77%
	Jumlah	7.027.776	6.164.717	
	Total Biaya Produksi	15.277.190	13.401.103	100

Sumber: Data primer diolah (2022)

Total biaya produksi usahatani jagung pada penelitian ini sebesar Rp. 13.401.103 per hektar per musim tanam. Biaya variabel senilai Rp. 8.249.415 per LLG per musim tanam atau Rp. 7.236.386 per hektar per musim tanam. Biaya saprodi dalam penelitian ini terdiri dari biaya untuk pembelian benih, pupuk (urea dan NPK), dan biaya pestisida (Calaris, Srikandi, dan gramoxone). Besaran biaya sarana produksi dalam penelitian ini sebesar Rp. 5.494.960 per LLG atau sebesar Rp. 420.179 per hektar dengan pangsa sebesar 35,97 persen dari total biaya produksi. Nilai ini sesuai dengan hasil penelitian (Simanjuntak, 2020) yang menunjukkan nilai biaya sarana produksi Rp. 3.482.624 per MT/Hektar. Sedangkan dari aspek biaya tenaga kerja Rp. 2.754.455/LLG atau sebesar Rp. 2.416.208/Hektar pada setiap musim tanam dengan pangsa sebesar 18,03% dari total biaya produksi. Nilai ini serupa dengan hasil riset (Sa'diyah, 2019) yang mengungkapkan pengeluaran untuk biaya tenaga kerja dalam satu kali musim tanam adalah senilai Rp. 2.942.166 per hektar. Pada usahatani jagung relatif cukup banyak menyerap tenaga kerja. Hal ini dibuktikan dengan relatif tingginya nilai pengeluaran petani untuk pembiayaan tenaga kerja.

Keuntungan Usahatani Jagung

Keuntungan usahatani merupakan pengurangan nilai penerimaan usahatani jagung dengan total biaya produksi. Penerimaan usahatani jagung merupakan hasil kali antara produksi jagung dengan harga jagung. Pada penelitian ini produksi jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika sebesar 5.712 Kg/hektar, sedangkan harganya adalah sebesar Rp. 4.710/Kg (Tabel 2). Dengan demikian nilai penerimaan usahatani jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika sebesar Rp.30.669.950/LLG atau Rp. 26.903.680/hektar (Tabel 2). Penerimaan usahatani jagung relatif cukup tinggi, hasil serupa ditunjukkan hasil penelitian (Sakti, 2018) sebesar 21.676.471/hektar pada setiap musim tanam.

Tabel 2. Keuntungan Usahatani Jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per LLG (1,14)	Per Hektar (1 ha)
1	Produksi (Rp/hektar)	6.512	5.712
2	Harga (Rp/Kg)	4.710	4.710
3	Penerimaan (Rp)	30.669.950	26.903.680
4	Total biaya produksi (Rp)	15.277.190	13.401.103
	Keuntungan (Rp)	15.392.760	13.502.577

Sumber: Data primer, 2023 (diolah)

Keuntungan usahatani pada penelitian ini merupakan hasil pengurangan dari penerimaan usahatani jagung dengan total biaya produksi. Nilai penerimaan usahatani jagung sebesar Rp. 26.903.680/hektar, kemudian total biaya produksi senilai Rp. 13.401.103/hektar, dengan demikian nilai keuntungan usahatani jagung adalah senilai Rp. 13.502.577/hektar per musim tanam (Tabel 2). Hasil ini didukung hasil penelitian (Maribeth, 2017) yang mengungkapkan bahwa nilai keuntungan usahatani jagung senilai Rp. 15.482.346 per musim tanam. Hasil perbandingan juga dikemukakan oleh (Septiadi & Nursan, 2021) dalam penelitiannya menunjukkan nilai pendapatan usahatani jagung di Kabupaten Dompu senilai Rp. 28.233.520/hektar/musim tanam

Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Jagung

Menurut Soekartawi (2006), perhitungan efisiensi usahatani yang sering digunakan adalah Return Cost Ratio (R/C Ratio). R/C Ratio adalah perbandingan keseluruhan penerimaan yang diperoleh oleh petani dengan total biaya yang dikeluarkan. Usahatani

dikatakan efisien apabila total penerimaan dibagi dengan total biaya produksi nilainya lebih besar dari satu.

Tabel 3. Efisiensi Usahatani Jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika

No	Uraian	Nilai (Rp)	
		Per LLG (1,14)	Per Hektar (1 Ha)
1	Total Penerimaan	30.669.950	26.903.680
2	Total Biaya	15.277.190	13.401.103
3	Pendapatan	15.392.760	13.502.577
R/C ratio		2,01	2,01

Rata-rata penerimaan total usahatani jagung sebesar Rp 26.903.680/Ha, sedangkan rata-rata biaya total untuk produksi alpukat yang dikeluarkan petani sebesar Rp. 13.401.103/Ha, sehingga rata-rata pendapatan petani jagung adalah senilai Rp. 13.502.577/Ha (Tabel 3). Hasil ini nilai pendapatannya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu dari Rosadi (2013) di Kecamatan Labuapi, dimana pendapatan petani jagung di daerah tersebut sebesar Rp 9.848.084/ha. Berdasarkan analisis efisiensi ekonomi menunjukkan bahwa nilai R/C ratio dalam penelitian ini senilai 2,01 (Tabel 3). Artinya nilai ini lebih besar dari 1, sehingga budidaya jagung di daerah penyangga KEK Mandalika dinyatakan efisien secara ekonomi dan layak untuk diusahakan. Nilai R/C ratio ini juga bermakna bahwa setiap Rp. 1 biaya produksi yang dikeluarkan petani, berpotensi menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 2,01. Hasil ini sejalan dengan riset yang dilakukan (Nursan, 2016) yang menunjukkan bahwa nilai efisiensi (R/C ratio) pada usahatani jagung di lahan kering Kabupaten Sumbawa sebesar 2,02 dan dinyatakan sebagai usahatani yang efisien dan layak diusahakan.

Analisis Faktor-Faktor Input yang Mempengaruhi Produksi Jagung

Hasil regresi nilai koefisien determinasi bisa dilihat nilai R-Square yang disajikan pada Tabel 4. Hasil analisis output regresi nilai R-Square sebesar 88,58%. Nilai tersebut menunjukkan keragaman produksi jagung mampu dijelaskan dengan baik melalui model fungsi produksi yang dibangun pada riset ini senilai 88,58 persen. Selebihnya 11,42% ragam variabel produksi jagung dipengaruhi faktor lain yang ada di luar model regresi. Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian (FR, Septiadi, & Nursan, 2022) yang mengungkapkan nilai R-Square dalam model fungsi produksi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur sebesar 86,9 persen. Hasil analisis uji signifikansi secara serempak dapat dilihat pada Uji F-Statistic, dimana nilai probability F-statistic adalah sebesar $0,0000 < 0,05$ ($\alpha=5\%$) (Tabel 4). Nilai tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersamaan dinyatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap produksi jagung dengan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 4. Hasil Estimasi Model Produksi Jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	2597.283	2.238129	0.0357
Luas lahan	3.420681	0.371204	0.7140
Tenaga kerja	0.669215	0.041879	0.9670
Benih	150.7845	2.568232	0.0175*
Pupuk	5.309999	0.095909	0.9245
Pestisida	971.0145	2.660409	0.0143*
Pendidikan formal	173.6120	1.825605	0.0815**
Mengikuti penyuluhan usahatani	-763.1821	-1.152809	0.2614
R-squared	0.885874	F-statistic	24.39566
Adjusted R-squared	0.849561	Prob(F-statistic)	0.000000

*berpengaruh pada taraf alpha 5%

** berpengaruh pada taraf alpha 10%.

Sumber: Output EViews-9, 2023 (diolah)

Analisis uji t-statistic digunakan untuk menganalisis keberadaan pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Hasil analisis pada Tabel 4, terdapat tiga variabel bebas yang dinyatakan berpengaruh terhadap variabel hasil produksi jagung, variabel tersebut diantaranya adalah variabel benih, pestisida, dan tingkat pendidikan formal petani. Hal ini dibuktikan pada nilai p-value dari ketiga variabel tersebut memiliki nilai p-value $< 0,05$. Sedangkan sisanya, terdapat empat variabel independen yang dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (produksi jagung). Penjelasan untuk variabel input yang memiliki pengaruh terhadap produksi jagung adalah sebagai berikut.

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan benih jagung memiliki nilai koefisien sebesar 150.7845 (Tabel 4). Tanda positif ini menandakan pengaruh yang searah antara variabel benih jagung yang digunakan untuk usahatani jagung dengan jumlah produksi jagung. Selain itu, hasil estimasi regresi pada variabel benih jagung menunjukkan nilai p-value senilai 0.0175, dimana nilai tersebut < 0.05 (Tabel 4). Hal ini menandakan variabel benih jagung dinyatakan berpengaruh terhadap variabel jumlah produksi jagung pada taraf nyata 5%. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Rohi, Winandi, & Fariyanti, 2018) yang menyatakan bahwa faktor penggunaan benih merupakan faktor input strategis dan memiliki pengaruh yang nyata terhadap produksi jagung. Benih menjadi input paling vital bagi pengembangan komoditas apapun, dikarenakan benih merupakan cikal bakal tumbuhnya tanaman. Selain itu, tanaman jagung memang relatif mudah untuk tumbuh dan cocok di budidayakan di daerah lahan kering, karena relatif tidak terlalu banyak membutuhkan air (Aqil & Z., 2015).

Hasil output estimasi regresi variabel jumlah penggunaan pestisida memiliki koefisien regresi senilai 971.0145 (Tabel 4). Tanda positif ini menandakan adanya pengaruh yang searah antara penggunaan pestisida (penggunaan untuk kegiatan input produksi) dengan jumlah produksi jagung. Berdasarkan output estimasi regresi, nilai P-value pada variabel nilai penggunaan pestisida sebesar 0.0143 (< 0.05), sehingga variabel penggunaan pestisida memiliki pengaruh terhadap produksi jagung pada taraf kepercayaan 5%. Hal ini terjadi karena penggunaan pestisida masih sangat mutlak digunakan, mengingat kondisi tanah di lokasi penelitian yang merupakan kawasan lahan kering dan cenderung kurang banyak kandungan haranya, sehingga membutuhkan stimulus hara dari penggunaan pestisida. Temuan ini didukung hasil riset ini sejalan dengan hasil penelitian (Fadwiwati & Tahir, 2013) dan (Muhid, 2018) yang menyatakan pestisida memiliki dampak positif terhadap produksi jagung. Hasil serupa juga dikemukakan hasil penelitian dari (Parlindungan, 2017) dimana penggunaan pestisida memiliki pengaruh dan berdampak positif terhadap hasil produksi jagung di Jawa Barat. Variabel tingkat pendidikan formal petani memiliki hubungan berlawanan dengan jumlah produksi jagung. Sementara itu, nilai p-value dari variabel tingkat pendidikan formal petani jagung sebesar 0.0815 (< 0.10). Hal ini bermakna tingkat pendidikan formal petani memiliki pengaruh nyata secara positif terhadap jumlah produksi jagung pada derajat kepercayaan 90%, dengan tingkat error sebesar 10 persen. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan formal yang ditempuh petani, maka semakin tinggi tingkat produksi jagung yang dihasilkan. Hasil ini didukung hasil (Habib, 2013) dan (Mulyaningsih, Hubeis, & Sadono, 2018) yang mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani jagung. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan petani memiliki relevansi dengan wawasan dan daya serap petani dalam menelaah setiap informasi dan teknologi yang berguna bagi kemajuan pertanian.

Kendala yang Dihadapi Rumahtangga Petani Jagung

Masalah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang menghambat kegiatan usahatani jagung. Adapun masalahnya hanya bersifat teknis dengan rincian pada tabel 5.

Tabel 5. Masalah yang dihadapi Petani di Kecamatan Pujut, Tahun 2023

Kendala Utama	Jumlah (org)	Persentase (%)
---------------	--------------	----------------

Kendala Utama	Jumlah (org)	Persentase (%)
Teknis/Lingkungan Fisik		
a. Ketersediaan Air	18	60
b. Hama Penyakit	3	10
c. Kelangkaan Pupuk	9	30
Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 5 masalah ketersediaan air merupakan masalah paling dominan yang masih dirasakan petani responden. Terdapat 18 responden atau 60% yang menjadikan ketersediaan air sebagai masalah utama dalam melakukan kegiatan usahatani. Hal ini dikarenakan lokasi sawah petani yang berada di kawasan lahan kering, dimana sangat sulit air. Bahkan untuk melakukan pengeboran tradisional memakan biaya yang cukup besar dan waktu yang relatif lama. Karena batuan cadas banyak ditemukan di kawasan ini ketika melakukan pengeboran tradisional.

Selain itu, masalah utama kedua yang dihadapi petani adalah kelangkaan pupuk sebanyak 9 orang atau 30% petani responden. Petani masih sangat bergantung pada pupuk kimia bersubsidi yang ketersediaannya terbatas dan harganya tinggi, petani masih sangat jarang yang memanfaatkan pupuk dan pestisida organik sebagai alternatif. Hasil ini serupa pula dengan hasil penelitian (Anwar & Muhammad, 2019) dimana Pengembangan komoditas jagung pada tingkat lokal maupun nasional masih mengalami beberapa kendala salah satunya adalah kelangkaan pupuk dan lahan garapan sempit. Berikutnya masalah serangan hama dan penyakit dirasakan oleh 3 orang atau 10% petani responden.

KESIMPULAN

Total biaya produksi usahatani jagung pada penelitian ini sebesar Rp. 13.401.103 per hektar per musim tanam. Sedangkan penerimaan usahatani jagung di Daerah Penyangga KEK Mandalika sebesar Rp.30.669.950/LLG atau Rp. 26.903.680/hektar, sehingga nilai keuntungan usahatani jagung adalah senilai Rp. 13.502.577/hektar per musim tanam. Berdasarkan analisis efisiensi ekonomi menunjukkan bahwa nilai R/C ratio dalam penelitian ini senilai 2,01. Artinya nilai ini lebih besar dari 1, sehingga budidaya jagung di daerah penyangga KEK Mandalika dinyatakan efisien secara ekonomi dan layak untuk diusahakan. Faktor input usahatani yang dinyatakan memiliki pengaruh terhadap produksi usahatani jagung di daerah penyangga KEK Mandalika diantaranya adalah variabel bibit, pestisida dan tingkat pendidikan formal petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News NTB. (2021). Lombok Tengah jadi percontohan pengembangan jagung dari Bank Dunia.
- Anwar, & Muhammad. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Jagung (Zea Mays L.) Di Kecamatan Aikmel Kabupaten Lombok Timur. *Journal Ilmiah Rinjani*, 7(2), 218–227.
- Aqil, M., & Z., B. (2015). Sistem Produksi Jagung di Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Prosiding Seminar Nasional Serealia*, (274), 160–167. Retrieved from <http://balitsereal.litbang.pertanian.go.id/wp-content/uploads/2018/01/bt18.pdf>
- Ardiana K, I. W., Widodo, Y., & Liman, D. (2015). Potensi Pakan Hasil Limbah Jagung (Zea mays L.) di Desa Braja Harjosari Kecamatan Braja Selehah Kabupaten Lampung Timur.

Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu, 3(3), 170–174.

- Astutiningsih, E. T. (2020). *Ketahanan Pangan Rumah tangga Petani Lahan Kering di Kabupaten Sukabumi*. IPB University.
- Bantacut, T., Akbar, M. T., & Firdaus, Y. R. (2015). Pengembangan Jagung untuk Ketahanan Pangan, Industri dan Ekonomi. *Jurnal Pangan*, 24(2), 135–148.
- BPS Provinsi NTB. (2022). NTB Dalam Angka: Produksi Jagung di Kabupaten dan Kota Se- Provinsi Nusa Tenggara Barat. BPS NTB.
- Devadas, V., & Gupta, V. (2011). Planning for Special Economic Zone: A Regional Perspective. *India Journal*, 8(June), 53–58.
- Fadwiwati, A. Y., & Tahir, A. G. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Usahatani Jagung di Provinsi Gorontalo. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 16(2), 92–101. Retrieved from <http://ejurnal.litbang.pertanian.go.id/index.php/jpengkajian/article/download/4757/4026>
- FR, A. F. U., Septiadi, D., & Nursan, M. (2022). Income and Efficiency Analysis of Maize Farming in Pringgabaya District East Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(1), 365–373.
- Habib, A. (2013). Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Produksi Jagung. *AGRIUM*, 18(1), 79–87. <https://doi.org/10.1190/segam2013-0137.1>
- Kementan Republik Indonesia. (2022). Panen Jagung Nusantara, Bukti pasokan Jagung Melimpah. *Kementerian Pertanian Republik Indonesia*. Retrieved from <https://www.pertanian.go.id/home/?show=news&act=view&id=4925>
- Maribeth, A. (2017). *Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Tumpang Sari Jagung Di Desa Dangdeur Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Garut*. IPB.
- Muhid, A. (2018). Analisis Efisiensi Usahatani Jagung di Kecamatan Pringgabaya Kabupaten Lombok Timur. UNRAM.
- Mulyaningsih, A., Hubeis, A. V. S., & Sadono, D. (2018). Partisipasi petani pada usahatani padi, jagung, dan kedelai perspektif gender. *Jurnal Penyuluhan*, 14(1), 145–158. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v14i1.18546>
- Nursan, M. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Pada Lahan Kering Dan Sawah Di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Bisnis Tani*, 2(2), 182–188.
- Parlindungan. (2017). *Pengaruh Pengelolaan Tanaman Terpadu Terhadap Efisiensi Produksi Dan Ketahanan Pangan Petani di Sentra Produksi Jagung Provinsi Jawa Barat*.
- Rohi, J. G., Winandi, R., & Fariyanti, A. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Jagung Serta Efisiensi Teknis Di Kabupaten Kupang. *Forum Agribisnis*, 8(2), 181–198. <https://doi.org/10.29244/fagb.8.2.181-198>
- Rosadi, I. (2013). Analisis Keuntungan Dan Efisiensi Pemasaran Jagung Manis di Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat. [Skripsi]: UNRAM]
- Sa'diyah, S. H. (2019). Dampak Perubahan Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Hibrida di Desa Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep. IPB.
- Sakti, D. A. (2018). Analisis Pendapatan Usaha Tani Jagung, Kedelai Dan Kacang Hijau Di

Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Skripsi (UNRAM).

tiadi, D., & Nursan, M. (2021). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Jagung di Kabupaten Dompu. *Agroteksos*, 31(2), 93–100.

Septiadi, D., Rosmilawati, R., Usman, A., & Hidayati, A. (2022). Socio-Economic Study of Maize Farming Households in The Buffer Area of Mandalika Special Economic Zone Central Lombok Regency. *Jurnal Biologi Tropis*, 22(3), 1049–1059.

Simanjuntak, R. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Jagung (Nagori Bayu Bagasan Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun). *Agriprimatech*, 4(1), 32–37. <https://doi.org/10.34012/agriprimatech.v4i1.1316>

Sukardi, L., Suparyana, P. K., & Septiadi, D. (2023). Tingkat Stabilitas Hasil Produksi Jagung di Nusa Tenggara Barat. *Agroteksos*, 33(1), 237–247. <https://doi.org/10.29303>